

	<p>HOUSE OF MANAGEMENT AND BUSINESS JOURNAL</p> <p>http://ejournal.unimugo.ac.id/HOMBIS</p>	<p><i>Vol. 3 No. 1 (2024)</i></p>
---	---	---------------------------------------

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan *Financial Technology* (Fintech) Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Program Studi Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gombong

Rizky Nur Cahyani¹✉, Salsabila Nasywa Syifathania², Hafid Syarif Hidayatulloh³, Siti Barokah⁴

¹ Department of Management, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

² Department of Management, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

³ Department of Management, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

⁴ Department of Management, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

✉ rizkynurcahyani38@gmail.com

DOI: 10.26753/hombis.v3i1.1417

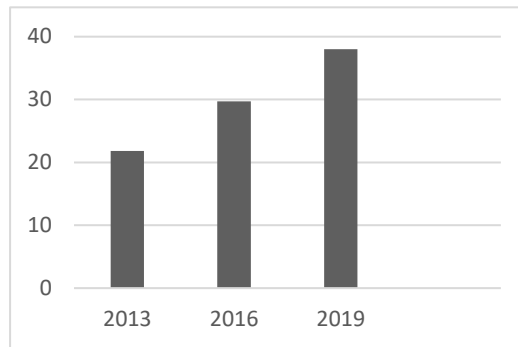
Abstract

This study aims to examine the effect of financial literacy on financial behavior with financial technology (Fintech) as an intervening variable. This study uses quantitative methods and data collection through surveys with questionnaire media. Respondents in this study were 115 students of the Nursing Study Program of the Muhammadiyah Gombong University Undergraduate Program who were taken from a population of 582 students. The data analysis technique used in this research is quantitative data analysis technique with a test tool using Smart PLS (Partial Least Square). The results of this study indicate that financial literacy has a positive and significant effect on the financial behavior of students of the Nursing Study Program of the Muhammadiyah Gombong University Undergraduate Program, and financial literacy has a positive and significant effect on financial behavior through financial technology variables in Nursing Study Program students of the Muhammadiyah Gombong University Undergraduate Program.

Keywords: *Financial Literacy, Financial Technology, Financial Behavior*

A. Pendahuluan

Saat ini literasi keuangan masyarakat Indonesia bisa dikatakan masih cukup rendah sehingga menjadi fokus bagi pemerintah Indonesia untuk bisa mengatasi minimnya literasi keuangan. Literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan baik (OJK,2019). Sementara menurut Lusardi (2014) mengatakan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan seorang individu untuk mengelola uang yang dimilikinya dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan ini diperlukan oleh semua kalangan masyarakat tanpa terkecuali untuk membantu proses pengelolaan keuangan mereka dengan baik. Selain itu, literasi keuangan juga bisa membantu dalam menyongsong pertumbuhan ekonomi suatu negara karena dengan meningkatnya literasi keuangan masyarakat, maka akan meningkatkan penggunaan produk dan jasa keuangan. Dibawah ini grafik survei yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2019.



Grafik 1
Survei Literasi Keuangan: Sumber: [OJK,2020]

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan Tingkat literasi keuangan Masyarakat dari tahun 2013 yang tadinya 21,8% kemudian naik menjadi 29,7% pada tahun 2016. Selanjutnya pada tahun 2019 meningkat sebesar 9% menjadi 38,0% dari tahun 2016. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesadaran Masyarakat mengenai pentingnya literasi keuangan sudah mulai tumbuh. Hasil dari survei tersebut menunjukkan adanya peningkatan indeks pada literasi keuangan apabila dibandingkan dengan tahun 2016. Indeks literasi keuangan pada tahun 2016 yaitu sebesar 29,7 persen dan pada tahun 2019 naik menjadi 38,03 persen. Meskipun telah mengalami kenaikan namun indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia masih lebih rendah jika dibandingkan dengan negara-negara di ASEAN, terutama yaitu dengan Singapura dan Malaysia. Yushita (2017) mengatakan bahwa rendahnya pengetahuan mengenai literasi keuangan merupakan suatu masalah serius bagi masyarakat Indonesia. Dengan pemahaman tentang literasi keuangan yang rendah menyebabkan kerugian bagi masyarakat Indonesia seperti menurunnya kondisi ekonomi, terjadinya inflasi, serta perilaku masyarakat yang semakin konsumtif. Pengetahuan literasi keuangan ini dapat berguna bagi masyarakat untuk bisa mencapai kesejahteraan dalam hidup.

Perkembangan teknologi yang sangat pesat memberikan kemudahan dalam melakukan berbagai aktivitas. Misalnya yaitu saat ini banyak orang yang tidak lagi membawa uang secara *cash* ketika bepergian, karena dengan perkembangan teknologi melakukan pembayaran bisa dilakukan melalui aplikasi *financial technology*. *Financial Technology* ini memberikan kemudahan dalam melakukan proses transaksi antara penjual dan pembeli serta dapat pula untuk mengurangi kemungkinan adanya kecurangan dalam proses transaksi tersebut. Menurut Rumondang,dkk (2019) *financial technology* merupakan suatu bentuk inovasi penting dalam industri keuangan yang berkembang dengan cepat, didorong oleh pemerataan ekonomi, regulasi yang menguntungkan, dan teknologi informasi. *Financial technology* ini dibuat untuk melengkapi sistem keuangan yaitu dengan memberikan layanan jasa berupa transaksi keuangan yang dilakukan secara *online*.

B. Literatur Review

a. Literasi Keuangan

Definisi literasi keuangan menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 76/POJK/07/2016 adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Ismanto, dkk (2019) mengatakan bahwa literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan individu dalam mengelola keuangan pribadi atau usaha. Individu yang paham tentang keuangan serta memiliki keterampilan dalam mengelola keuangan milik pribadi biasanya akan terhindar dari masalah keuangan karena mampu mengelola dengan efektif. Menurut Aribawa (2016) mengatakan bahwa literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan tentang keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya.

Kemudian, Laily (2016) mengatakan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola keuangannya dengan baik biasanya menunjukkan perilaku pengambilan Keputusan yang bijak tentang keuangan. Literasi keuangan secara luas bermakna praktik dalam hubungan social yang terkait dengan pengetahuan, Bahasa, dan budaya yang mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam Masyarakat (Soetiono dan Setiawan, 2018). Menurut (Wardani, dkk 2017) terdapat tiga factor utama yang mempengaruhi literasi keuangan, yaitu : 1) Faktor demografi, 2) Faktor individu/personal, 3) Faktor keluarga.

Indikator literasi keuangan menurut Yanti (2019) terdiri dari:

1. Pengetahuan secara umum mengenai keuangan
2. Tabungan serta pinjaman
3. Asuransi
4. Investasi

b. *Financial Technology*

Financial technology didefinisikan sebagai inovasi teknologi di bidang jasa keuangan yang dapat menciptakan model bisnis, aplikasi, proses atau produk yang menguntungkan dengan dampak signifikan terkait dengan penyediaan jasa keuangan (*Financial Stability Board*, 2017). Siagian, dkk (2021) mengatakan bahwa *financial technology* adalah sebuah inovasi dari perkembangan teknologi dalam dunia finansial. inovasi ini memberikan kemudahan dan akses untuk melakukan berbagai kegiatan dibidang jasa keuangan dengan cepat dan mudah. Penggunaan *financial technology* itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa persepsi Masyarakat, seperti sikap, minat, motivasi, pengalaman dan harapan (Iskandar,2019). Industri *financial technology* dapat berkembang karena beberapa factor diantaranya: 1) perubahan pola pikir konsumen; 2) perubahan tren; 3) akses yang semakin mudah; 4) keterbukaan layanan dan system informasi akan semakin memberikan akses yang mudah dalam bertransaksi; 5) penawaran produk yang menguntungkan jika produk yang ditawarkan memberikan benefit (menguntungkan) maka akan mengubah dan menarik dari sisi konsumen untuk membeli suatu produk yang ditawarkan, dan 6) dukungan kebijakan dari pemerintah. Di Indonesia Lembaga yang dibeikan otoritas terhadap pengawasan fintech pada Lembaga keuangan yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Winarto,2020).

Rasyid (2017), mengatakan bahwa ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur *financial technology* diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat penggunaan (*usefull*)

Manfaat atau *benefit* yang akan diterima pelanggan atas pemakaian aplikasi teknologi informasi yang tersedia.

2. Mudah digunakan (*easy to use*)

Kemudahan yang dirasakan oleh pelanggan atas pemakaian aplikasi teknologi informasi yang tersedia.

3. Tampilan *website* (*website design*)

Tampilan desain *website* perusahaan yang memiliki produk *financial technology* dan dapat diakses oleh konsumen.

4. Ketersediaan sistem (*system availability*)

Tersedianya sistem layanan yang dapat diakses oleh semua konsumen.

5. Privasi (*privacy*)

Produk *financial technology* menyediakan ruang privasi yang hanya bisa diakses oleh *user* atau pengguna.

6. Keamanan (*safety*)

Ada tidaknya keamanan yang didapatkan oleh pelanggan atas pemakaian aplikasi teknologi informasi yang ditawarkan, keamanan dari kejahatan *cyber crime*, *virus*, *system error* dan sebagainya

c. **Perilaku Keuangan**

Behaviour finance merupakan sebuah ilmu yang menggabungkan antara ilmu keuangan dengan

ilmu psikologi dan sosiologi menjadi sebuah ilmu fundamental. Jadi perilaku keuangan ini adalah perpaduan antara teori ekonomi dengan teori psikologi dan sosiologi kedalam sebuah ilmu keuangan yang digunakan untuk membuat sebuah keputusan. Ilmu psikologi dan sosiologi yang dimasukkan ke ilmu keuangan menunjukkan adanya pergeseran dari sebuah teori fundamental atau traditional menjadi teori perilaku keuangan. Hal tersebut juga menunjukkan adanya pergeseran dari suatu kondisi kepastian menuju kepada teori ketidakpastian, serta menunjukkan adanya sebuah pergeseran dari yang rasional menjadi cenderung irrasional. Salah satu alasan dimasukkannya psikologi dan sosiologi ke dalam teori perilaku keuangan yaitu karena manusia sebagai makhluk social yang memiliki hubungan dengan lingkungan sekitar yang juga berdampak pada bagaimana seseorang nantinya akan berperilaku (Yuningsih, 2020).

Mulyantini, dkk (2021) mengatakan bahwa perilaku keuangan adalah perilaku manusia terkait dengan pengelolaan keuangan. Dalam perilaku keuangan ini mempelajari mengenai bagaimana perilaku seseorang ketika menyikapi serta bereaksi atas informasi yang ada untuk selanjutnya diambil keputusan dalam hal keuangan dengan memperhatikan berbagai risiko yang melekat. Menurut Leunupun, dkk (2022) factor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan terdiri dari literasi keuangan, gaya hidup, uang saku, dan gender.

Indikator perilaku keuangan menurut Hamdani (2018) terdiri dari:

1. Perilaku Mengorganisasi
2. Perilaku Pengeluaran
3. Perilaku Menabung
4. Perilaku Pemborosan

C. Metode

a. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan yaitu pada Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Gombong yang berlokasi di Jalan Yos Sudarso No. 461 Kecamatan Gombong, Kabupaten Kebumen. Waktu penelitian ini dilakukan yaitu pada bulan Mei 2024.

b. Populasi dan Sampel

Sugiyono (2019) mengatakan bahwa "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Sasaran populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Gombong sebanyak 582

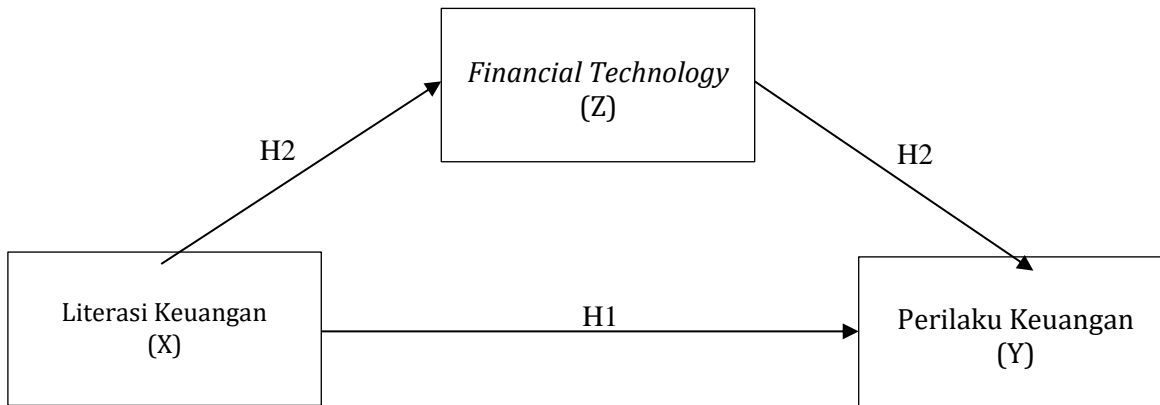
Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Sugiyono (2017) mengatakan bahwa "*Simple random sampling* pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu". Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 115 responden yang merupakan mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Gombong

c. Metode Analisis Data

Analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Path Modeling - Partial Least Square (PLS-PM)*. *Partial least square* merupakan metode analisis yang *powerfull* karena tidak didasarkan banyak asumsi, ukuran sampel yang digunakan tidak harus besar, dan data tidak harus berdistribusi *normal multivariate* (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval, sampai rasio dapat digunakan pada model yang sama). PLS dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori dan menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten. **Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari pengumpul data. Menurut Sugiyono (2018), data primer adalah sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data. Data primer akan disampaikan kepada Mahasiswa Keperawatan Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Gombong dalam bentuk angket yang berisi pernyataan mengenai literasi keuangan, *financial technology* (fintech), dan perilaku keuangan. Hasil kuesioner tersebut kemudian dianalisis dan dijadikan topik pembahasan dalam penelitian ini.

d. Kerangka Hipotesis dan Hipotesis



Gambar 1. Kerangka Hipotesis

Pengembangan Hipotesis;

Menurut Creswell (2018), Hipotesis adalah pernyataan formal menyajikan hubungan yang diharapkan antara variabel independen dan variabel dependen. Sementara itu, Abdullah (2015) mengatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui penelitian. Taufik (2021) mengatakan bahwa hipotesis terdiri dari 3 proses utama, yaitu 1) Mencari media landasan menyusun hipotesis, 2) Menyusun dalil atau teori terkait yang menjadi jembatan antara variabel dependen dan variabel independen, dalam rangka membangun analisis, 3) memilih statistika yang tepat sebagai alat uji.

Berikut hipotesis pada penelitian ini:

- H1: Literasi Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Perilaku Keuangan
- H2: Literasi Keuangan Berpengaruh Tidak Langsung Secara Positif Terhadap Perilaku Keuangan Melalui Financial Technology (Fintech)

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Literasi keuangan merupakan kombinasi antara kemampuan individu, pengetahuan, sikap dan juga perilaku individu yang berkaitan dengan uang. Literasi keuangan ini juga berkorelasi dengan perilaku keuangan yang positif seperti pembayaran tagihan tepat waktu, angsuran pinjaman, Tabungan sebelum habis dan menggunakan kartu kredit secara bijaksana. Literasi keuangan berkontribusi untuk meningkatkan kualitas pelayanan keuangan dan pertumbuhan ekonomi serta Pembangunan suatu negara.

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh beberapa temuan penelitian sebelumnya, seperti temuan Andarsari dan Ningtyas (2019) bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan, jika semakin tinggi seseorang memiliki pengetahuan maka akan semakin bijak pula perilaku keuangan mereka, karena pengetahuan keuangan dibutuhkan sebagai dasar dalam keseharian kehidupannya. Selanjutnya, temuan Pulungan (2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Berdasarkan hal di atas, hipotesis berikut dapat ditetapkan:

H1: Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana pada Universitas Muhammadiyah Gombong.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dengan *Financial Technology* (Fintech) sebagai variabel intervening

Hasil ini sejalan dengan penelitian Hijir (2022) yang menunjukkan Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan melalui variabel *Financial Technology*. Hadirnya *Financial technology* (fintech) yang memudahkan mahasiswa dalam bertransaksi mampu mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Dengan dibekali pengetahuan tentang keuangan dan pemahaman tentang teknologi maka mahasiswa dapat menggunakan *financial technology* untuk mengatur atau mengelola keuangan pribadi mereka dengan baik. Mahasiswa yang memahami tentang Tabungan dan pinjaman akan mampu mengolah keuangannya untuk menabung ataupun berinvestasi dengan menggunakan kemudahan *financial technology*. Berdasarkan hal di atas, hipotesis berikut dapat ditetapkan:

H2: Literasi Keuangan Berpengaruh Tidak Langsung Secara Positif Terhadap Perilaku Keuangan Melalui *Financial Technology* (Fintech)

D. Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini, program *Microsoft Excel* digunakan untuk menginput dan menghitung data untuk masing-masing indikator pada penelitian ini, selanjutnya *Software SmartPLS* versi 3 digunakan untuk melakukan penginputan dan perhitungan untuk masing-masing indikator. Pada penelitian ini semua variabel laten mempunyai indikator yang bersifat reflektif.

Uji *Convergent Validity*

Loading Factor

Outer Loading merupakan table yang berisi *loading factor* untuk menunjukkan besar nilai korelasi antara indikator dengan variabel laten. Dalam melakukan uji *convergent validity* dapat menggunakan *outer loadings*. Suatu indikator dapat dikatakan memenuhi syarat *convergent validity* dalam kategori yang baik, jika menghasilkan nilai *outer loadings* lebih besar dari 0.7. berikut adalah nilai *outer loadings* dari masing-masing indikator yang terdapat pada variabel dalam penelitian ini:

Uji *Average Variance Extracted (AVE)*

Average Variance Extracted (AVE) merupakan metode untuk mengevaluasi *discriminant validity* untuk setiap konstruk dan variabel laten. *Discriminant validity* dapat dilakukan dengan membandingkan nilai *square root of average variance extracted (AVE)* pada masing-masing variabel dalam model. Suatu model dapat dinyatakan baik jika memperoleh nilai AVE tidak kurang dari 0.5 (Abdillah, W dan Hartono, 2015). Berikut adalah hasil pengujian *convergent validity* dalam penelitian ini:

Table 1. *Average Variance Extracted (AVE)*

	Cronb...	rho_A	Composi...	Average Variance Extracted (AVE)
Financial Technology (Z)	0.881	0.884	0.910	0.627
Literasi Keuangan (X)	0.876	0.906	0.900	0.601
Perilaku Keuangan (Y)	0.877	0.912	0.905	0.614

Sumber: Data hasil *Smart PLS 3*

Berdasarkan hasil Uji *Convergent Validity* menunjukkan bahwa nilai AVE masing-masing variabel > 0.5. Dengan nilai AVE indikator Literasi keuangan sebesar 0.601, nilai AVE indikator *Financial Technology* sebesar 0.627, dan nilai AVE indikator Perilaku Keuangan sebesar 0.614. Hal ini berarti bahwa Variabel *Financial Technology*, Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan dinyatakan *valid*.

Uji Discriminant Validity
Uji Fornell Lacker Criterion

Fornell Lacker Criterion merupakan sebuah metode yang digunakan untuk membandingkan nilai akar kuadrat dari *Average Variance Extracted (AVE)* setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model. *Average Variance Extracted (AVE)* dapat digunakan untuk menguji *discriminant validity*, dengan cara membandingkan akar kuadrat dari AVE untuk setiap konstraknya dengan korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Apabila AVE untuk setiap konstruk bernilai lebih besar dibandingkan dengan korelasi antara konstruk dan konstruk lainnya, maka model mempunyai *discriminant validity* yang baik. Berikut adalah hasil pengujian *Discriminant Validity* dalam penelitian ini:

Table 2. Fornell Lacker Criterion

	Financial Technology (Z)	Literasi Keuangan (X)	Perilaku Keuangan (Y)
Financial Technology (Z)	0.792		
Literasi Keuangan (X)	0.236	0.775	
Perilaku Keuangan (Y)	0.473	0.306	0.783

Sumber: Data hasil *Smart PLS 3*

Berdasarkan table diatas, dapat disimpulkan bahwa akar kuadrat dari *average variance extracted* untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk satu dan konstruk lainnya dalam model. Dari nilai AVE tersebut, maka konstruk dalam model tersebut memenuhi kriteria *discriminant validity*.

Uji Composite Reliability

Composite reliability merupakan kelompok indikator yang mengukur sebuah variabel yang memiliki reliabilitas komposit yang baik jika memiliki *composite reliability* diatas 0.7. Berikut adalah hasil pengujian reliabilitas dalam penelitian ini:

Tabel 3. Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Avera...
Financial Technology (Z)	0.881	0.884	0.910	0.627
Literasi Keuangan (X)	0.876	0.906	0.900	0.601
Perilaku Keuangan (Y)	0.877	0.912	0.905	0.614

Sumber: Data hasil *Smart PLS 3*

Berdasarkan hasil uji *Composite Reliability* menunjukkan nilai *Composite Reliability* variabel Literasi Keuangan sebesar 0.900, nilai *Composite Reliability* variabel *Financial Technology* sebesar 0.910, dan nilai *Composite Reliability* variabel Perilaku Keuangan sebesar 0.905. Dengan demikian, seluruh variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan *reliable* karena memiliki nilai *Composite Reliability* lebih besar dari 0.70.

Uji Cronbach's Alpha

Cronbach Alpha dapat diartikan sebagai bagian yang digunakan untuk menguji suatu nilai reliabilitas dari indikator-indikator pada suatu konstruk. Konstruk ini dapat dikatakan *reliable* atau telah memenuhi *Cronbach alpha* jika nilai *cronbach's alpha* diatas 0.7 (Abdillah, W dan Hartono, 2015). Berikut adalah hasil pengujian reliabilitas dalam penelitian ini:

Tabel 4. Cronbach's Alpha

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average ...
Financial Technology (Z)	0.881	0.884	0.910	0.627
Literasi Keuangan (X)	0.876	0.906	0.900	0.601
Perilaku Keuangan (Y)	0.877	0.912	0.905	0.614

Sumber: Data hasil *Smart PLS 3*

Berdasarkan hasil uji *Cronbach's Alpha* menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* variabel Literasi Keuangan sebesar 0.876, nilai *Cronbach's Alpha* variabel *Financial Technology* sebesar 0.881, dan nilai *Cronbach's Alpha* variabel Perilaku Keuangan sebesar 0.877. Dengan demikian, seluruh variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan *reliable* karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.70.

Uji Hipotesis
Uji Parsial-t

Tabel 5. Parsial-t

	Original..	Sample..	Standard..	T Statistic..	P Value	
<i>Financial Technology</i> (Z) → Perilaku Keuangan (Y)	0.424	0.428	0.093	4.565	0.000	Berpengaruh
Literasi Keuangan (X) → <i>Financial Technology</i> (Z)	0.236	0.265	0.085	2.790	0.005	Berpengaruh
Literasi Keuangan (X) → Perilaku Keuangan (Y)	0.205	0.221	0.103	1.990	0.047	Berpengaruh

Sumber: Data hasil *Smart PLS 3*

Uji Mediasi

Dalam penelitian ini digunakan uji mediasi untuk melihat hasil *Output Smart PLS* pada *Bootstrapping* bagian *Specific Indirect Effects*. Analisis mediasi yang digunakan untuk menguji variabel mediasi sebagai penghubung antara variabel independen dan dependen ditunjukkan pada table di bawah ini:

Tabel 6. Uji Mediasi

	P Values	
Literasi Keuangan (X) → <i>Financial Technology</i> (Z) → Perilaku Keuangan (Y)	0.041	Berpengaruh

Sumber: Data hasil *Smart PLS 3*

Berdasarkan table diatas terlihat bahwa peran signifikan mediasi variabel *Financial Technology* dalam hubungan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dengan nilai *P value* < 0.05, sehingga pengaruh tidak langsung antara variabel Literasi keuangan terhadap Perilaku keuangan melalui variabel *Financial Technology* terbukti signifikan dan dinyatakan termediasi penuh yang berarti menunjukkan bahwa *Financial Technology* memediasi Literasi keuangan terhadap Perilaku Keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nirmala,dkk (2022) yang menyatakan bahwa orang yang memiliki literasi keuangan yang tinggi cenderung akan berpengaruh terhadap perilaku keuangan orang tersebut. Selanjutnya penelitian Arofah dan Kurniawati (2021) menyatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Selanjutnya penelitian Ramalho dan Forte (2019) pada 1.487 warga negara di Brazil menemukan bahwa pengetahuan seseorang tentang

keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mereka. Semakin besar pengetahuan dan kepercayaan diri seseorang, maka semakin baik perilaku keuangan mereka. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusnandar (2018) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan ibu rumah tangga di Kota Tasikmalaya.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dimediasi Oleh *Financial Technology* (Fintech)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hijir (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan melalui *financial technology*. Literasi keuangan dan *financial technology* mempunyai peran yang penting dalam mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Dengan literasi keuangan yang tinggi memberikan dasar bagi mahasiswa untuk dapat memahami dan mengelola keuangan mereka dengan baik. Dengan *financial technology* sebagai mediator yang menyediakan alat dan layanan yang dapat memudahkan dalam hal pengelolaan keuangan dan memudahkan mengakses informasi keuangan. Dengan demikian diharapkan mahasiswa akan dapat mencapai kesejahteraan finansial yang lebih baik.

E. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian dari pembahasan pada bagian sebelumnya maka dapat peneliti simpulkan. Penelitian ini mencoba untuk menganalisis variabel-variabel yang berkaitan dengan pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan dengan *financial technology* (fintech) sebagai variabel intervening. Dari hasil penelitian yang telah diperoleh dari perhitungan pengolahan data menggunakan *Smart PLS*, maka dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku keuangan pada mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Gombong. Semakin tinggi Tingkat literasi keuangan mahasiswa maka mahasiswa tersebut dapat mengelola keuangannya dengan baik dan dapat membuat Keputusan keuangannya dengan bijak.
2. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan melalui variabel *Financial technology*. Maka dapat dikatakan *financial technology* mampu untuk memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Dengan dibekali literasi keuangan yang baik serta hadirnya *financial technology* sebagai alat dan layanan yang memberikan kemudahan dalam mengelola keuangan dan memberikan akses serta informasi keuangan sehingga akan dapat mencapai kesejahteraan finansial yang lebih baik bagi mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Gombong.

Saran

Mahasiswa sebaiknya terus meningkatkan literasi keuangan mereka mengenai informasi keuangan seperti produk perbankan untuk dapat mulai mempelajari terkait menabung dan investasi untuk mempersiapkan diri untuk masa depan bagi finansial mereka yang lebih baik. Dengan literasi keuangan yang tinggi serta memiliki kemampuan untuk memanfaatkan *financial technology* secara tepat maka mahasiswa akan mampu untuk mengembangkan perilaku keuangan mereka yang tidak hanya berorientasi untuk masa kini tetapi juga berorientasi untuk masa depan dengan mulai memikirkan persiapan finansial untuk jangka Panjang atau masa depan.

Referensi

Wahyuni, Sri Fitri, Radiman Radiman, and Dini Kinanti. "Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa." *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi* 7.1 (2023): 656-671.

Sada, Yohanes Maria Vianey Kenale. "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa: Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa." *Jurnal Literasi Akuntansi* 2.2 (2022): 86-99.

Budyastuti, Triyani. "Pengaruh *financial technology* dan literasi keuangan terhadap keberlangsungan

- usaha." *Jurnal Online Insan Akuntan* 6.2 (2021): 167-178.
- Gunawan, Ade, Wimpi Siski Pirari, and Maya Sari. "Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa prodi manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara." *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum* 4.2 (2020): 23-35.
- Napitupulu, Jeremia Hasiholan, Noor Ellyawati, and Ratna Fitri Astuti. "Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 9.3 (2021): 138-144.
- Rumbianingrum, Wahyu, and Candra Wijayangka. "Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM." *Almana: Jurnal Manajemen dan Bisnis* 2.3 (2018): 156-164.
- Sholeh, Badrus. "Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa program studi pendidikan ekonomi universitas Pamulang." *Pekobis: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis* 4.2 (2019): 57.
- Abdurrahman, Sri Wahyuni, and Serli Oktapiani. "Pengaruh literasi keuangan dan lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia* 5.2 (2020): 50-55.
- Putri, Wayan Tari Indra, and Kadek Nita Sumiari. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa." *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 10.03 (2021): 127-134.
- Hijir, Puput Siti. "Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan dengan financial technology (fintech) sebagai variabel intervening pada ukm di kota Jambi." *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan* 11.01 (2022): 147-156.